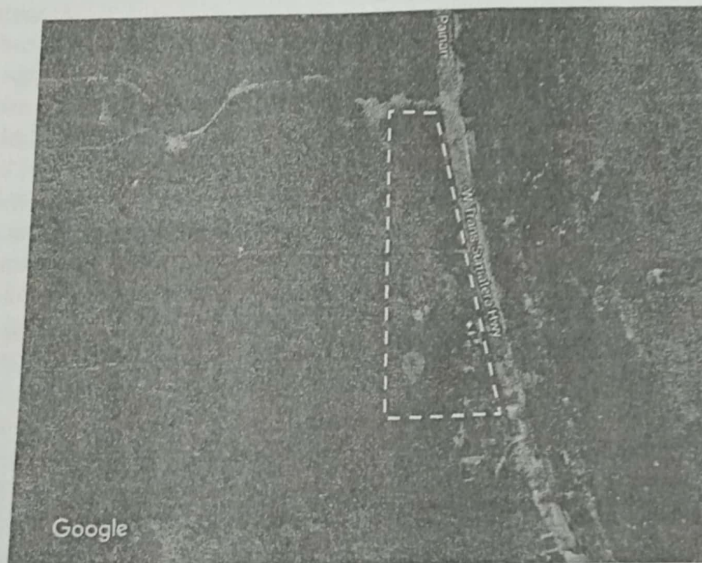


CV. GUNUNG PUNGGUK INDAH

Kantor : Simpang Samudera Pasar Surantih
Mine Site : Kampung Rajo Agam Nagari Barung-Barung Belantai
Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan

SURAT PERNYATAAN KESANGGUPAN PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP (S P P L)

Rencana Usaha Pertambangan TANAH TIMBUNAN (Luas Usulan IUP Operasi Produksi Penjualan 0,55 Ha)



Lokasi
Kampung Rajo Agam Nagari Barung-Barung Belantai
Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan
Provinsi Sumatera Barat

TAHUN 2020

SURAT PERNYATAAN KEBANGGUPAN PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP (SPPL)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :
 Nama : YULIADI, S AP
 Jabatan : Pemilik Kegiatan
 Alamat : Simpang Samudera Pasar Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

No. Telp : "

Selaku Penanggungjawab atas Pengelolaan Lingkungan dari :
 Nama Perusahaan : CV. GUNUNG PUNGGUE INDAH
 Lokasi Kegiatan : Kampung Raja Agam Nagari Barung-Barung Belantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan
 Jenis Usaha : Rencana Usaha Pertambangan Khusus (Tanah Timbunan)
 Luas Lahan : 5.554 m² (0,55 Ha)
 Kapasitas : 48.479,35 m³

Dengan dampak lingkungan yang terjadi diuraikan di bawah ini.

1. Kesempatan kerja, penurunan kualitas udara dan kebisingan, peningkatan air larian, penurunan kualitas air permukaan dan gangguan habitat fauna – satwa liar (Tahap Persiapan).
2. Penurunan kualitas udara dan kebisingan, gangguan lalu lintas, penurunan kualitas tanah, penurunan kualitas air permukaan dan perubahan bentang alam (Tahap Operasi).
3. Perbaikan kualitas lingkungan dan keresahan tenaga kerja (Tahap Pasca Operasi).

Merencanakan untuk melakukan pengelolaan dan pemantauan dampak lingkungan sebagaimana uraian berikut :

NO PENGELOLAAN LINGKUNGAN

1. Tahap Persiapan
 - ☐ Memberikan kesempatan kerja bagi angkatan kerja setempat.
 - ☐ Alat berat yang digunakan (jenis *excavator*) memiliki *mechanical availability* (MA) > 80 % agar emisi debu, gas SO₂, NO₂ dan CO lebih kecil.
 - ☐ Pembersihan – penyiapan lahan bagi areal kerja tambang dilakukan secara terbatas atau sesuai kemajuan tambang serta mengadakan kolam jebakan lumpur (*sediment ponds*) di areal kerja tambang sebanyak 2 (dua) unit ukuran masing-masing 10 m x 10 m.
 - ☐ Melakukan perkerasan permukaan jalan masuk (akses) menggunakan kerikil agar tidak terjadi erosi permukaan lahan oleh air hujan – upaya pencegahan pendangkalan drainase samping bagian jalan Nasional sekaligus penurunan kualitas air sungai Batang Tarusan.
 - ☐ Pembersihan lahan dilakukan secara bertahap untuk mengurangi intensitas penurunan kualitas air permukaan.
 - ☐ Melakukan penghijauan areal kerja selesai ditambang menggunakan LCC (*Legume Cover Crop*) – jenis *Callopogonium mucunoides* atau *Centrosema pubescentis* serta jenis karet (*Hevea brasiliensis*) dan juga kemiri (*Alcurites moluccana*). Penghijauan menerapkan metoda *potisasi*.

PEMANTAUAN LINGKUNGAN

Tahap Persiapan

- ☐ Pendataan jumlah dan penempatan dari angkatan kerja setempat pada usaha pertambangan tanah timbunan.
- ☐ Pendataan kualitas knalpot alat berat.
- ☐ Perhitungan *mechanical availability* (MA) alat berat.
- ☐ Pendataan luas pembersihan lahan areal kerja tambang.
- ☐ Pengamatan efektifitas kolam jebakan lumpur (*sediment ponds*).
- ☐ Pendataan keberadaan lumpur di permukaan jalan Nasional dan atau drainase samping jalan Nasional.
- ☐ Pendataan kehadiran berbagai jenis fauna darat – satwa liar di sekitar areal kerja pertambangan terutama areal kerja yang telah dilakukan penghijauan (reklamasi).
- ☐ Melakukan pendataan kemajuan penghijauan bagian areal selesai ditambang – luas lahan serta jumlah tanaman karet dan kemiri.
- ☐ Pengamatan intensitas pelumpuran pada drainase samping jalan Nasional.
- ☐ Melakukan pengamatan intensitas hanyutan lumpur di lingkungan perairan sungai Batang Tarusan yang berasal dari lokasi kegiatan.
- ☐ Melakukan pendataan luas pembersihan lahan bagi areal kerja tambang.

2.

Tahap Operasi Produksi

- ☐ Alat berat yang digunakan (jenis *excavator*) bagi pelaksanaan rencana kegiatan memiliki nilai *mechanical availability* (MA) > 80 %.
- ☐ Pemuatan tanah timbunan sesuai batas maksimal bak truk kemudian material (tana timbunan) ditutup menggunakan terpal yang memadai tidak terjadi ceceran tanah di sepanjang jalan angkut – ceceran tanah berpeluang sebagai sumber debu di permukaan jalan.
- ☐ Pembersihan roda kendaraan angkut sebelum mencapai bagian jalan Nasional.
- ☐ Pembersihan ceceran tanah di permukaan bagian jalan Nasional sekitar lokasi rencana kegiatan.
- ☐ Permukaan timbunan tanah pucuk ditutup jerami atau LCC (Legume Cover Crop).
- ☐ Mengadakan tanggul (*bench*) antara areal kerja tambang dengan bagian jalan Nasional agar limpasan permukaan hanya berlangsung di areal kerja tambang – mengurangi sebaran dampak pada drainase samping jalan dan permukaan jalan Nasional. Keberadaan tanggul mengikuti kemajuan tambang.
- ☐ Menerapkan kemiringan areal kerja tambang ke arah Barat agar limpasan permukaan selalu mengalir menuju kolam jebakan lumpur (*sediment ponds*) sehingga proses pengendapan hanyutan lumpur dapat berlangsung sebelum mencapai parit alam.
- ☐ Menerapkan kemiringan areal kerja tambang ke arah Barat dengan tujuan mengurangi volume limpasan permukaan dan hanyutan lumpur menuju drainase samping bagian jalan Nasional (arah Timur) serta mengurangi intensitas kekeruhan pada aliran sungai Batang Tarusan.
- ☐ Melakukan pengerukan lumpur pada drainase samping bagian jalan Nasional agar tidak terjadi limpasan ke permukaan jalan dan kekeruhan perairan sungai Batang Tarusan.
- ☐ Mengadakan rambu-rambu tanda peringatan sekitar akses tambang dengan bagian jalan Nasional.
- ☐ Kedalaman galian tanah timbunan tidak lebih rendah dari elevasi jalan Nasional agar tidak terjadi cekungan.

3.

Tahap Pasca Operasi

- ☐ Melakukan penataan areal bekas tambang sehingga tidak ada cekungan yang bersifat setempat-setempat.
- ☐ Melakukan penghijauan areal bekas tambang agar terbentuk lahan produktif.
- ☐ Memberi pesangon bagi seluruh tenaga kerja sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tahap Operasi Produksi

- ☐ Pendataan knalpot pada alat berat dan kendaraan angkut.
- ☐ Perhitungan *mechanical availability* (MA) alat berat.
- ☐ Pengamatan – pendataan ceceran material (tanah) di permukaan jalan Nasional sekitar areal kerja tambang.
- ☐ Melakukan wawancara bebas dengan masyarakat pemakai jalan Nasional terkait imbasan debu di sekitar areal kerja tambang.
- ☐ Pengamatan keberadaan jerami ataupun LCC (media penutup timbunan tanah pucuk) di lokasi *topsoil storage*.
- ☐ Melakukan pengamatan intensitas pelumpuran pada drainase samping jalan Nasional di sempadan lokasi kegiatan.
- ☐ Melakukan pengamatan intensitas hanyutan lumpur di lingkungan perairan sungai Batang Tarusan yang berasal dari lokasi kegiatan.
- ☐ Melakukan pengamatan intensitas pelumpuran pada kolam jebakan lumpur di areal kerja tambang.
- ☐ Melakukan pengamatan intensitas pelumpuran pada lingkungan parit alam (arah Barat) – terutama bagian hilir.
- ☐ Pendataan gangguan lalu lintas atau kecelakaan di sekitar akses tambang dengan bagian jalan Nasional.
- ☐ Pendataan elevasi areal kerja tambang.

Tahap Pasca Operasi

- ☐ Melakukan pendataan cekungan yang pada areal bekas tambang.
- ☐ Pengamatan dan pendataan pertumbuhan tanaman penghijauan.
- ☐ Pendataan kasus dan intensitas kerawanan sosial atau peristiwa gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat (KAMTIBMAS) di wilayah Kampuang Rajo Agam yang berkaitan dengan akhir usaha pertambangan tanah timbunan.

